Volume VI No. 2 Oktober 2024 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG NOVEL *HELLO* KARYA TERE LIYE (KAJIAN PRAGMATIK)

Erna Wahyuni[1], Asih Riyanti[2], Nini Suriani[3]
[1,2,3] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Emai: [1]ernauny@gmail.com, [2]asihriyanti17@gmail.com, [3]ninisuriani17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur direktif dalam novel *Hello* karya Tere Liye serta mendeskripsikan fungsi dan maksud tindak tutur direktif dalam novel tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskripstif. Data dalam penelitian ini berupa data tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam novel *Hello* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hello* karya Tere Liye. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu baca, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif teori Miles dan Hubermen yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data yang telah ditemukan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tindak tutur direktif sebanyak 40 data. Tindak tutur direktif pada novel ini terdiri dari tindak tutur direktif permintaan sejumlah 4 data, tindak tutur direktif pertanyaan sejumlah 18 data, tindah tutur direktif perintah sejumlah 7 data, tindak tutur direktif larangan sejumlah 6 data, tindak tutur direktfi pemberian izin sejumlah 3 data, dan tindak tutur direktif nasihat sejumlah 2 data. Setiap tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam novel tersebut memiliki fungsi dan maksud yang berbeda-beda tergantung pada konteks tuturannya. Hasil penelitian pada novel *hello* karya Tere Liye tindak tutur direktif yang paling dominan yaitu tindak tutur direktif pertanyaan sebanyak 18 data.

Kata Kunci: *Hello*, Pragmatik, Tere Liye, Tindak Tutur Direktif

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam proses komunikasi manusia karena bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan ide. Fungsi bahasa yaitu sebagai media untuk menyampaikan maksud dan informasi dari penutur terhadap lawan tutur. Bahasa yang diucapkan oleh manusia dalam berkomunikasi disebut sebagai tuturan. Tuturan merupakan dialog yang dilakukan oleh penutur dan juga lawan tuturnya untuk menyampaikan sebuah pesan atau maksud tuturan. Salah satu cabang ilmu bahasa yang dapat menganalisis tuturan yang diucapkan oleh manusia dan dapat menemukan makna dari setiap kalimat yang diucapkan yaitu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik memperhatikan bagaimana makna sebuah tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur gramatikalnya,

tetapi juga oleh konteks, situasi dan tujuan komunikasi. Salah satu bagian dari pragmatik yaitu tindak tutur.

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menunjukkan maksud pembicara kepada orang yang mendengarkannya. Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsi dalam komunikasi yang mempertimbangakan situasi tutur. Artinya sebuah tuturan dapat dikatakan bermakna apabila direalisasikan dalam tindakan komunikasi secara nyata. Tindak tutur terjadi sebagai akibat dari peristiwa komunikasi yang mempunyai fungsi, tujuan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam media lisan seseorang yang melakukan tindak tutur ialah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya adalah pendengar, namun dalam media tulis, tuturan yang disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya yaitu pembaca.

Tindak tutur mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu proses interaksi antar sesame salah satunya yaitu jenis tindak tutur direktif. Jensi tindak tutur direktif adalah tindak tutur adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif memiliki enam jenis yaitu tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Tindak tutur direktif bukan hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari kita juga dapat menemui dalam berbagai hal salah satu contohnya yaitu tindak tutur tulisan dalam percakapan sebuah novel.

Novel adalah kumpulan cerita yang ditulis dalam bentuk prosa fiksi. Novel pada dasarnya merupakan hasil sebuah karangan seseorang yang kreatif dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada hakikatnya novel menceritakan tentang kehidupan manusia melalui bahasa. Novel memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat, yang disajikan dalam bentuk kisah yang indah, menghibur, dan mendidik. Setiap novel mempunyai maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui bahasa yang dituangkan dalam dialog antar tokoh. Di dalam sebuah novel banyaknya tuturan-tuturan yang diucapkan oleh para tokoh yang perlu untuk dipahami maknanya dan dideskripsikan fungsi dan maksud tuturannya. Tuturan didalam sebuah novel memiliki jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang sangat beragam tergantung pada konteksnya. Maka dibutuhkan pemahaman konteks agar dapat mengetahui jenis dan

fungsi tindak tutur direktif di dalam novel tersebut dengan tepat, sehingga kajian yang digunakan yaitu pragmatik. Hal itulah yang menjadi landasan pentingnya meneliti tindak tutur yang ada di dalam novel dengan menggunakan kajian pragamatik. Peneliti menggunakan analisis tindak tutur direktif karena dalam sebuah novel tentu ada interaksi yang terjadi antartokoh. Cara para tokoh memberikan perintah, permintaan atau instruksi kepada tokoh lain, interaksi ini menimbulkan tuturan-tuturan. Misalnya pertanyaan, perintah, larangan, permintaan dan lain sebagainya hal ini sesuai dengan tindak tutur direktif.

Peneliti memilih novel sebagai sumber penelitian karena novel merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat maka perlu di teliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai atau menginterpretasikan isi dari novel tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih novel *Hello* karya dari Tere Liye untuk dijadikan sumber penelitian karena bahasa yang disajikan dalam novel tersebut mudah untuk dipahami dan terdapat banyak tuturan-tuturan direktif yang dilakukan para tokoh serta di dalam novel hello karya Tere Liye juga ceritanya sangat menarik dan inspiratif. Peneliti memilih karya Tere Liye karena Tere Liye adalah seorang penulis novel terkenal di Indonesia karyanya banyak diminati oleh masyarakat dan sudah puluhan novel yang ditulis dan banyak novel beliau yang *best seller.* Peneliti akan menggunakan teori Ibrahim (1993:27-33) yang membagi enam jenis tindak tutur direktif yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasehat. Peneliti menggunakan teori Ibrahim karena kejelasan dari Teori Ibrahim yang membagi tindak tutur direktif menjadi 6 kategori, seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasehat.

Penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yustika (2017) dengan judul penelitian *Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif Guru dan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal As-Syifa Tarakan (Kajian Pragmatik).* Penelitian yang dilakukan oleh Yustika memiliki persamaan dalam penelitian penulis yaitu mengkaji terkait tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian Yustika memfokuskan pada bentuk dan makna tindak tutur direktif sumber data yang diambil berasal dari tuturan siswa dan guru di Raudhatul Athfal As Syifa Tarakan. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik simak bebas libat cakap, transkrip data dan juga

Teknik catat. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenis,fungsi dan makna tindak tutur direktif yang terjadi dalam dialog novel *Hello* karya Tere Liye, serta sumber data yang peneliti akan gunakan yaitu dialog dalam ovel *Hello* Karya Tere Liye. Pengumpulan datanya yaitu baca, simak dan catat. Serta teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Noer (2016) yang berjudul *Tindak Tutur Iklan Layanan Masyarakat RRI Tarakan (Kajian Pragmatik).* Penelitian Noer memfokuskan pada analisis jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi serta data yang digunakan berupa kalimat atau kata yang dituturkan dalam iklan layanan Masyarakat RRI Tarakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama, pengumpulan data dengan cara menyimak, kedua, melakukan analisis data menggunakan Teknik padan. Teknik padan ini adalah Teknik analisis data yang penentunya di luar bahasa. Tahap akhir yaitu hasil analisis data disimpulkan dengan dipilah menurut klasifikasi tindak tutur. berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif dan sumber datanya yaitu tuturan dalam dialog novel *Hello* karya Tere Liye. Teknik analisis data yang peneliti gunakan juga berbeda. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan dan Huberman yaitu, pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosephlobo (2016) dengan judul *Pemakaian Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Kajian Pragmatik).* Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yosephlobo dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada sumber data. Sumber data yang dilakukan oleh Yosephlobo yaitu tuturan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sedangkan, sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu berasal dari tuturan dalam Novel *Hello* karya oleh Tere Liye. Kemudian Teknik analisis data yang digunakan sama dengan yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Miles dan dan Huberman yaitu, pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian dari Yosephlobo ini ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif, yaitu permintaan berjumlah 14 data, perintah

berjumlah 16 data, pertanyan berjumlah 11 data, larangan 10 data nasihat berjumlah 3 data dan pemberian izin berjumlah 4 data.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2015: 16) bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu data dalam penelitian berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan objek secara alamiah yang terjadi dalam dialog novel *Hello* karya Tere Liye terkait tindak tutur direktif dalam dialog antara tokoh dengan membaca, menyimak dan mencatat data berupa kalimat yang dituturkan oleh para tokoh didalam novel *Hello* Karya Tere Liye. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015: 305). Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri karena peneliti sebagai pusat yang mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang diucapkan oleh antar tokoh di dalam novel *Hello* karya Tere Liye yang mengandung tindak tutur direktif. Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh Suharsimi Arikunto (dalam Apriyanti, 2015: 64). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian adalah novel *Hello* Karya Tere Liye. Novel ini merupakan cetakan ke empat yang diterbitkan pada tahun 2023. Novel ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara yang berjumlah sebanyak 320 halaman. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, skripsi serta buku – buku yang berkaitan dengan pragmatik dan tindak tutur direktif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak dan catat. Pertama, peneliti akan membaca novel *Hello* karya Tere Liye secara keseluruhan dan berulang. Kedua, peneliti menggunakan teknik simak, Mahsun (dalam Yuliarti dan Rustono, 2015: 81) mengatakan bahwa menyimak tidak hanya berkaitan dengan

penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Peneliti akan menyimak novel *Hello* karya Tere Liye secara cermat dan teliti. Tahap akhir peneliti menggunakan teknik catat yaitu untuk mencatat data-data yang ditemukan dalam Novel *Hello* ke dalam kartu data yang tersedia. Setelah itu, peneliti akan mengidentifikasi ucapan atau tuturan mana saja yang termasuk dalam tindak tutur direktif dan menggolongkan jenis tindak tutur direktif. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

"Adikmu di mana Rita?" *Mama bertanya*
"Di sofa, Ma." Rita menjawab sembarang. Sejak tadi dia tidak sabaran menunggu makan malam di mulai.

Dalam percakapan tersebut, Mama Hesty mengajukan pertanyaan kepada Rita. Pertanyaan tersebut mengarahkan atau meminta informasi dari Rita. Tuturan tersebut yaitu *"Adikmu di mana Rita?"* Dalam konteks ini, Mama meminta informasi kepada Rita tentang keberadaan adiknya Rita yaitu Hesty. secara tidak langsung mama memberikan instruksi kepada Rita untuk memberikan informasi mengenai keberadaan Hesty. Pertanyaan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan Hesty, tetapi juga untuk memberikan instruksi kepada Rita untuk menjelaskan di mana adiknya itu berada serta menginginkan agar Rita memanggil adiknya yaitu Hesty. Dengan demikian, dampak yang diharapkan dari pertanyaan tersebut adalah arahan atau intruksi kepada Rita agar segera memanggil adiknya yaitu Hesty untuk makan malam bersama.

b. Tindak Tutur Direktif Perintah

"Kumpulkan semua anak-anak di ruang kerjaku. Sekarang!" *Raden Wijaya berseru tegas, "juga panggil seluruh pembantu, sopir, siapa pun yang ada di rumah ini."*

Percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif jenis perintah yaitu ketika Raden Wijaya memberikan perintah yang tegas kepada lawan tuturnya yaitu istrinya sendiri. Pada kalimat *"Kumpulkan semua anak-anak di ruang kerjaku. Sekarang!"*. Kalimat ini merupakan tindak tutur direktif jenis perintah. Tindak tutur direktif perintah adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Raden Wijaya sebagai penutur megarahkan lawan tuturnya yaitu istrinya untuk mengumpulkan semua anak-anak di ruang kerjanya, dan menekankan agar dilakukan segera yang di tandai dengan kata "*sekarang*" kemudian tuturan selanjutnya yaitu *"Juga panggil seluruh pembantu, sopir, siapa pun yang ada di rumah ini"*. Selain anak-anaknya Raden Wijaya juga memerintahkan istrinya untuk memanggil pembantu, sopir, dan siapapun yang ada di rumahnya. Dampak yang penutur inginkan yaitu agar lawan tuturnya memanggil semua anak-anak mereka dan semua pembantu dan juga sopir untuk hadir di ruang kerjanya.

2. Fungsi dan Maksud Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

"Adikmu di mana Rita?" *Mama bertanya*
"Di sofa, Ma." Rita menjawab sembarang. Sejak tadi dia tidak sabaran menunggu makan malam di mulai.

Fungsi dari tuturan ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan adiknya Rita (Hesty) sekaligus memberikan intruksi kepada Rita untuk segera mencari adiknya. Adapun maksud tuturan ini yaitu menanyakan tentang keberadaan Hesty dan meminta Hesty untuk segera hadir pada makan malam bersama.

b. Tindak Tindak Tutur Perintah

"Kumpulkan semua anak-anak di ruang kerjaku. Sekarang!" *Raden Wijaya berseru tegas, "juga panggil seluruh pembantu, sopir, siapa pun yang ada di rumah ini."*

Tuturan ini berfungsi mengarahkan perilaku lawan tuturnya dengan cara memberikan perintah yaitu menyurh semua orang yang di rumah tersebut untuk berkumpul di ruang kerja. Adapun maksud tuturan ini untuk memastikan bahwa

semua anak-anaknya beserta pembantu dan juga sopir untuk hadir di ruang kerja Pak Raden Wijaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur direktif yaitu jenis tindak tutur yang digunakan oleh seorang penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Dalam dialog novel *Hello* karya Tere Liye ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

Semua jenis tindak tutur direktif ini mempunyai fungsi masing-masing, fungsi permintaan adalah bentuk komunikasi saat penutur mengarahkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Fungsi pertanyaan adalah bentuk komunikasi saat penutur ingin mendapatkan informasi dari lawan tutur melalui pertanyaan yang diajukan. Fungsi perintah adalah bentuk komunikasi saat penutur memberi instruksi kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Fungsi larangan adalah bentuk komunikasi saat penutur memberi instruksi kepada lawan tutur untuk tidak melakukan suatu tindakan. Fungsi pemberian izin adalah memberikan izin atau hak kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Fungsi nasihat adalah memberikan arahan, saran, atau rekomendasi kepada lawan tutur dengan tujuan membantu dalam mengambil keputusan atau tindakan yang tepat. Adapun maksud dalam setiap tuturan tersebut juga berbeda-beda tergantung dengan setiap konteks tuturan. Maksud dari tuturan tersebut memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai suatu ucapan atau kalimat yang diutarakan dari penutur kepada lawan tutur.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Simarmata, M. Y. 2019. Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110.

Albaburrahim. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik*. Malang: CV. Madza Media.

Apriyanti, D. 2015. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata. ADITYA-*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 6(3), 62–70.

Astri, N. D. 2020. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia*

Prima (BIP), 2(2), 20–30.

Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. 2021. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778.

Dwi, F., Wardiani, R., & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98–105.

Elmita, Winda. , Ermanto, & Ratna, llya. 2013. Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Mengajar Di TK Nusa INdah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.

Firwan, M. 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.

Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Irawan. 2020. Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 9(1), 19.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia

Murti, A. R., & Nurhuda, Z. 2019. Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(1), 70.

Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Noer, Chairuddin. 2016. Tindak Tutur Iklan Layanan Masyarakat RRI Tarakan (Kajian Pragmatik). *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.

Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. A. R. 2022. Analisis pendekatan mimetik dalam novel trilogi pingkan melipat jarak karya sapardi djoko damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13.

Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M. 2021. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Hasta Wiyata*, 4(2), 181–189.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sidiq, M., & Manaf, N. A. 2020. Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam *Novel Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Lingua Franca: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.

Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta,Cv

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta,Cv

Syafruddin. 2022. *Bahasa Wiraniaga(Perspektif Pragmatik)*. Jakarta: Tahta Media Grup

Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung

Yosephlobo, Riwanti. 2016. Pemakaian Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Kajian Pragmatik). *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuliarti, Rustono, A. N. 2015. Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.

Yustika, Nur. 2017. Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif Guru dan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal As-Syifa Tarakan. *Skripsi.* Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.